

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sholat fardhu merupakan amalan tertinggi dalam Islam, karena memiliki kedudukan yang berada di atas ibadah yang lain. Selain sebagai perwujudan atas penghambaan diri kepada Allah, sholat fardhu juga menjadi ciri khas yang melekat pada seberapa tingkat ketaqwaan seseorang atas perintah yang diturunkan Allah. Dalam firman-Nya disebutkan:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui." (QS. At-Taubah: 11) (Depag, 2000: 279)

Dengan demikian shalat menjadi ciri utama sebagai seorang muslim, sekaligus yang membedakan keyakinan antara Islam dengan bukan Islam. Dapat dikatakan, seorang muslim dapat disebut sebagai orang Islam juga ia melaksanakan ibadah, dan sebaliknya seorang muslim dapat disebut sebagai seorang kafir ia tidak melaksanakan ibadah shalat, sebab shalat adalah ciri utama yang melekat pada diri seorang muslim.

Bahkan dalam satu riwayat, bahwa amalah yang pertama kali diperiksa dari hamba di akhirat adalah shalat. Apabila dinyatakan sempurna, maka diterimalah darinya beserta amalnya yang lain. Jika ternyata kurang, maka dikembalikan kepadanya beserta amalnya yang lain.

Melalui metode *qishah* (cerita) dari keteladanan Luqman, dalam ayat yang lain secara lebih tegas Allah juga menyebutkan bahwa shalat merupakan amalan wajib yang diperintahkan Allah firman Allah SWT:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: "Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (Q.S. Luqman: 17)
 (Depag, hlm. 655)

Keadaan zaman yang kian hari berubah menunjukkan gejala yang luar biasa terhadap perilaku manusia. Perkembangan zaman yang dimotori oleh semakin menguatnya teknologi informasi juga tidak semuanya dapat dinikmati sebagai sebuah pintu meningkatnya amal. Keunggulan teknologi ini kemudian dimanfaatkan golongan lain yang tidak senang dengan Islam untuk menggoyahkan kekuatan keyakinan dan keimanan umatnya sehingga tidak lagi mencintai dan mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan ajaran. Umat Islam kemudian diperdaya dengan berbagai cara sehingga umatnya lupa kepada Tuhannya, dan meninggalkan semua pesan-pesan spiritual yang telah diberikan kepada hambanya. Lalu dampak kelalaian hamba itu nun semakin

tampak jelas manakala hamba-hamba-Nya yang ingkar itu lebih mencintai kesenangan dunia dari pada menuruti ajaran dari Tuhannya.

Kesiapan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat menjadi tolok ukur sampai sejauhmana manusia lalai kepada Allah SWT. Dan seberapa dekat manusia ingat kepada Tuhannya. Tampaknya kian hari hamba-hamba yang menjauh dari Tuhannya pun semakin meningkat. Inilah yang perlu menjadi perhatian para pendidik dan para ulama. Sebab di tangan merekalah masa depan agama dapat lestari atau tidak.

Mengingat betapa pentingnya menjalankan ibadah khususnya sholat fardhu, dan betapa pentingnya memberikan bimbingan dan arahan agar anak termotivasi untuk menjalankannya, maka keterlibatan pro aktif antara pendidik dalam hal ini terutama guru pendidikan agama Islam dengan siswa menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini. Dengan harapan akan lahir kembali generasi-generasi Rabbani yang taat menjalankan segala yang diperintahkan-Nya dan tidak melaksanakan semua yang dilarang-Nya. Karena tujuan dan peningkatan kualitas ibadah tidak lain yaitu untuk mencapai derajat taqwa.

Dalam ayat-Nya Allah berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى

Artinya: "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa." (Q.S. Thaha: 132)
(Depag, hlm. 492)

B. Rumusan Masalah

1. Usaha-usaha apakah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengamalkan sholat fardhu di MI Al-Anwar Nangsri?
2. Bagaimana pelaksanaan pengamalan sholat fardhu di MI Al-Anwar Nangsri?
3. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung pengamalan sholat fardhu di MI Al-Anwar Nangsri?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengamalkan sholat fardhu di MI Al-Anwar Nangsri, Pundong.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pengamalan sholat fardhu di MI Al-Anwar Nangsri.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pengamalan sholat fardhu di MI Al-Anwar Nangsri, Pundong.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah bagi pemerhati perubahan sosial dan perilaku masyarakat khususnya mengenai aktivitas pengamalan sholat fardhu bagi siswa MI.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian keilmuan pendidikan khususnya bagi pecinta ilmu pengetahuan keagamaan Islam.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta literatur dalam menyikapi perubahan sosial dan perilaku yang terjadi di MI Al-Anwar Nangsri.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pecinta ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan.
 - c. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan pemikiran pendidikan Islam, yang saya tujukan untuk kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

a. Motivasi

Berelson dan Steiner (1989:115). berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang ada pada diri seseorang yang memulai dan mengarahkan perilaku orang itu.

Lebih lanjut Callohan dan Clark menyebutkan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku seseorang ke arah tujuan tertentu. Sedangkan Maslow berpendapat bahwa motivasi adalah tenaga pendorong dalam diri manusia yang menyebabkan dia berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan ke arah tujuan tertentu atau untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Callohan dan Clark juga, ada dua jenis motivasi, yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah yang datang dari dalam diri seseorang yang pada umumnya lebih menguntungkan organisasi karena biasanya dapat bertahan lebih lama. motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, seperti datang dari pimpinan dengan jalan mengatur kondisi dan situasi yang menyenangkan.

Istilah motivasi sering digunakan bergantian dengan istilah kebutuhan (*need*), keinginan (*want*) dan gerak hati (*impuls*). Hersey dan Balnchard menyatakan istilah-istilah tersebut merupakan motif yang masih bersifat potensial dan aktualisasinya dinamakan motivasi dan berwujud perbuatan nyata.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi adalah kekuatan atau tenaga pendorong yang ada pada diri seseorang untuk memulai dan mengarahkan perilakunya ke arah tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan.

Motivasi berkaitan erat dengan perilaku manusia. Masalah perilaku manusia amat kompleks untuk dijelaskan. Menurut Marwan Asri (1989), perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh tiga variabel, yaitu:

- a. Variabel individual, mencakup faktor kemampuan dan ketrampilan mental, fisik latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman umur

dan jenis kelamin.

- b. Variabel organisasi, terdiri dari faktor dari faktor sumber daya yang tersedia, gaya kepemimpinan, hubungan kerja, struktur organisasi dan desain pekerjaan.
- c. Variabel psikologis, terdiri dari beberapa faktor berupa persepsi, sikap, kepribadian dalam bekerja (Nanang Fattah, 1999: 28)

Maslow, mendasarkan motivasi manusia kepada faktor-faktor kebutuhan, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan rasa harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Contoh motivasi manusia seperti disebut tadi akan mendorong perilaku orang dalam pencapaian tujuan pribadi sekaligus tujuan organisasi secara keseluruhan. Perilaku organisasi akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila didasarkan kepada aspek-aspek dorongan psikologis dan faktor motivasi yang baik.

Dalam kaitannya dengan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di MI Al-Anwar Nangsri yang memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengamalkan ibadah sholat fardhu, guru sebagai seorang pembimbing memiliki peranan yang sangat penting, mengingat pelaksanaan ibadah seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik yang datang dari guru.

Mengingat betapa pentingnya motivasi bagi perkembangan rasa keagamaan siswa, setidaknya terdapat empat peran motivasi, yaitu:

- a. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong manusia dalam hal ini

siswa, dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku atau tindakan manusia.

- b. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah tujuan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik dan buruk, sehingga tindakanya selektif,
- d. Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah, sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahannya yang bersifat emosional dan subyektif seperti “kehadiran Tuhan” dalam diri seseorang (Ramayulis, 2002: 80).

Menurut Prof, Dr. Ramayulis, motivasi yang dapat membangkitkan semangat untuk melaksanakan atau mengamalkan ibadah khususnya shalat fardhu terdiri dari dua kategori, yaitu yang bersifat instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik yang lahir dalam perilaku siswa biasanya lebih terarah pada beberapa hal:

- a. Karena didorong oleh perasaan ingin memperoleh kemuliaan dan keriya'an dalam kehidupan masyarakat
- b. Karena untuk mematuhi perintah
- c. Karena untuk mendapatkan sesuatu
- d. Karena untuk melepaskan diri dari kewajiban agama

Sedangkan motivasi instrinsik sebagai kekuatan semangat yang bermuara pada diri seseorang, motivasi mengamalkan ibadah umumnya didorong oleh beberapa sebab, yaitu:

1. Adanya keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri

dari azab neraka.

2. Adanya keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
 3. Adanya keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah.
 4. Adanya keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.
 5. Adanya keinginan untuk bisa mengambil tempat menjadi satu dengan Tuhan (*bihul*)
 6. Adanya kecintaan terhadap Allah.
 7. Adanya keinginan untuk mengetahui rahasia Tuhan dan peraturan Tuhan tentang segala yang ada (*ma'rifah*).
 8. Adanya keinginan untuk bersatu dengan Tuhan (*ittihad*). (Ibid. hlm: 81)
- b. Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu

Pendidikan Agama Islam di MI bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah serta berakhlak mulis dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Pusat Kurikulum

Pengamalan ibadah shalat fardhu menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan seorang muslim yang ingin memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebab dengan mengamalkan shalat secara baik dan benar menurut tuntutan syari'at dan dimotivasi untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat akan berdampak luar biasa terhadap perilaku (akhlak) seorang muslim. Ia akan lebih terarah dan memiliki kepercayaan diri yang kuat akan kekuatan dan kebersamaannya dengan Allah sebagai pembimbing sekaligus pemberi kebahagiaan itu sendiri.

Sebagai salah satu unsur yang dapat mengantarkan umat menjadi manusia yang bertaqwa, pengalaman ibadah menjadi tolok ukur ketaatan seorang muslim dalam menjalankan ajaran agamanya. Artinya, pengamalan shalat fardhu menjadi barometer perilaku manusia terhadap Tuhannya, sesuai dengan waktu yang telah ditentukannya, sebagaimana firman-Nya:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Q.S. Ali Imran: 102)

(Depag RI, hlm. 492)

Kewajiban manusia untuk menjalankan shalat fardhu tidak disangsikan lagi, karena sesungguhnya shalat adalah kewajiban hamba terhadap Tuhannya yang apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh

maka ia akan ingat terhadap Tuhannya yaitu Allah semata. Dalam firman-Nya disebutkan:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku." Q.S.Thaha: 14)

Pengamalan shalat juga merupakan perbuatan rohaniah dan juga jasmaniyah manusia, sebagaimana badan manusia membutuhkan makanan, maka jiwa manusia memerlukan makanan pula. Lima kali sehari semalam seorang muslim wajib mengerjakan shalat (Ramayulis, hal.106).

Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan sangat penting, karena berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Noor Salimi, alasannya adalah sebagai berikut:

- a. Shalat dinilai sebagai tiang agama
- b. Shalat merupakan kewajiban yang paling utama dan diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad dalam peristiwa Isra' Mi'raj.
- c. Shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.
- d. Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW.
- e. Shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa.
- f. Shalat merupakan ciri orang yang akan memperoleh kebahagiaan.
- g. Shalat mempunyai peranan untuk meniauhkan manusia dari perbuatan

Shalat itu sendiri acara umum terbagi menjadi dua, yaitu shalat fardhu dan shalat sunat. Shalat fardhu dimaknai sebagai shalat wajib yang harus dilakukan setiap muslim sebanyak lima kali dalam dalam sehari semalam, yang terdiri dari shalat Shubuh, Dzuhur, ‘Ashar, Maghrib, dan Isya’.

Dengan demikian dapatlah dipahami, bahwa motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat menjalankan ibadah yang diperintahkan Allah, dan ibadah itu sendiri juga memiliki kandungan hikmah yang luar biasa terhadap perilaku manusia, terutama dalam membangun kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

F. Kerangka Teoritik

1. Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah “Sebuah upaya atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mencapai suatu tujuan.” (Depdikbud, 1989:875). Dalam hal ini yang dimaksud adalah sebuah upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dalam memberikan motivasi terhadap pengamalan ibadah sholat fardhu siswa di MI Al-Anwar Nangsri, Srihardono, Pundong, Bantul.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah:

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
(Depdiknas RI, 2006: 2)

Pendidikan Agama Islam menurut Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Indonesia (2003:7), adalah:

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam dalam proposal skripsi ini adalah tenaga pendidik yang mengajar Pendidikan Agama Islam di MI Al-Anwar Nangsri yang diantaranya bertugas untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam hal pengalaman ibadah sholat fardhu.

3. Memotivasi

Kata memotivasi adalah bentuk kata kerja aktif yang memiliki kata dasar motivasi yang berasal dari bahasa Inggris motivation, dengan awalan me- yang berarti sebuah usaha atau perbuatan dalam memberikan motivasi. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

Dorongan sadar atau tidak sadar yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu

tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatan. (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 593)

Yang dimaksud dengan memotivasi di sini adalah sebuah usaha pemberian dorongan kepada siswa untuk dapat melakukan atau mengamalkan sholat fardhu pada siswa MI Al-Anwar Nangsri.

4. Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah merupakan pelaksanaan sebuah bentuk peribadatan yang disyari'atkan agama Islam dan bersifat wajib, yaitu sholat fardhu bagi siswa MI Al-Anwar Nangsri.

5. Sholat Fardhu

Sholat fardhu dalam skripsi ini adalah sholat yang diwajibkan agama, yaitu yang dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari semalam.

6. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di MI Al-Anwar Nangsri, Srihardono, Pundong, Bantul.

7. MI Al-Anwar Nangsri, Srihardono, Pundong, Bantul

Adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang didirikan pada tahun 1972 yang berlokasi di Dusun Nangsri, Srihardono, Pundong. Berdasarkan uraian penegasan istilah di atas, maka dapat penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dengan USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI PENGAMALAN IBADAH SHOLAT FARDHU PARA SISWA DI MI AL-ANWAR NANGSRI, SRIHARDONO, PUNDONG, BANTUL dalam judul skripsi di atas

adalah sebuah penelitian lapangan (field research yang berusaha mengetahui pelaksanaan pengamalan sholat fardhu di MI Al-Anwar Nangsri, Srihardono, Pundong, Bantul.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Penulisan menggunakan *stratified random sampling*, yaitu bahwa pengambilan sample secara random/acak.

Sumber data penelitian ini adalah:

- a. Kepala MI Al-Anwar Nangsri, Bantul
- b. Wakil Kepala MI Al-Anwar Nangsri, Bantul
- c. Guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Anwar Nangsri, Bantul
- d. Siswa-siswi MI Al-Anwar Nangsri, Bantul

Dalam hal ini subyek penelitian yang diambil yaitu siswa kelas IV, V, VI, MI yang berjumlah sebanyak 23 siswa. Oleh karena itu jumlah populasi tersebut kurang dari 100 maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

Sesuai ketentuan dari Dr. Suharsimi Arikunto (1993:114), untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyek kurang dari 100 siswa, lebih baik diambil semua, penelitiannya disebut penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15%

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yaitu dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1980:136). Dalam penelitian ini adalah MI Al-Anwar Nangsri, termasuk keadaan siswa, guru, karyawan, sarana dan fasilitas serta letak geografisnya.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Yaitu dengan jalan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Masri Singarimbun, 1989:192). Pengumpulan data-data melalui tanya jawab secara langsung, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dimana dua orang atau lebih hadir secara fisik dan masing-masing pihak menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Interview dilaksanakan kepada Kepala Madrasah untuk menggunakan data sejarah berdirinya sekolah, gambaran umum MI Al-Anwar Nangsri.

c. Metode Angket (*Questioner*)

Yaitu sejumlah pertanyaan tertentu yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang perilakunya atau hal-hal yang diketahui.

Menurut Anas Sudijono (1989:27), metode kuisisioner atau angket dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, dimana setiap

pertanyaan sudah terdapat jawabannya.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu upaya pengumpulan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan, notulen, agenda dan lain sebagainya.

3. Metode Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Dalam menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan dua kerangka berfikir, yaitu:

a. Metode induktif

Yaitu suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dengan berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret. Kemudian dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa konkret itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. (Sutrisno Hadi, 1997:42)

Penulis berusaha menarik generalisasi (kesimpulan) dari beberapa pendapat para pemikir yang membahas tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi pengamalan ibadah sholat fardhu siswa.

b. Metode deduktif

Menurut Prof. Sutrisno Hadi, MA yaitu “kebalikan dari metode induktif. Dari pembahasan terhadap data-data yang bersifat umum, ditarik kesimpulan khusus.”

Penulis berusaha untuk menarik generalisasi (kesimpulan) dari pendapat-pendapat para pemikir yang bersifat umum menjadi kesimpulan yang khusus (detail).

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah menganalisis hal-hal yang berwujud angka yang dapat dihitung dengan rumus presentase. Rumus tersebut adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

f : Frekuensi

N : Number of case (Anas Sudijono, 2006:43)

H. Sistematika Penulisan

Pokok pikiran yang akan tersaji dalam tulisan ini tersimpul ke dalam beberapa bagian, dan itu merupakan pilahan-pilahan yang menjadi sistematika pembahasan.

Sebelum memasuki bab demi bab, terlebih dahulu dikemukakan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi. Setelah itu kemudian masuk pada bab-bab berikut:

- Bab I : Adalah pendahuluan yang berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Merupakan gambaran umum MI Al-Anwar Nangsri. Pada bab ini diuraikan mengenai: sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana MI Al-Anwar Nangsri.
- Bab III : Adalah bab inti dari pembahasan penelitian ini, yang akan menyajikan analisis data yang membahas tentang pelaksanaan pemberian motivasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ibadah sholat fardhu, serta tingkat kesanggupan siswa untuk melaksanakan ibadah dalam bentuk analisis kuantitatif, dilanjutkan dengan bentuk analisis kuantitatif dalam mengambil kesimpulan mengenai keadaan pengalaman ibadah sholat fardhu di MI Al-Anwar Nangsri.
- Bab IV : Yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang akan dikemas sesingkat dan sepadat mungkin, tapi menyeluruh.

Sebagai bagian akhir dari rangkaian skripsi ini, penulis menyampaikan daftar ruiukan/nustaka lampiran-lampiran dan diakhiri daftar